



Pengaruh Media, Budaya, dan Pendidikan Karakter Lingkungan pada Anak Sekolah

Lintang Larasati*, Beirutina Hizbul Azis, Nayla Syifana Anasyahrie, Naysilya Azzahra Fitriani, Eko Purwanto

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak: Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan memperkuat identitas budaya, terutama di tengah tantangan globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media serta integrasi budaya lokal dalam membangun pendidikan karakter lingkungan pada anak usia sekolah. Dengan menggunakan metode studi literatur kualitatif, penelitian ini menyintesis hasil-hasil penelitian terkini yang relevan, baik dari jurnal nasional maupun internasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa media, khususnya media sosial, memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan kesadaran dan sikap pro-lingkungan, meskipun masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan nyata. Di sisi lain, pengintegrasian budaya lokal dalam pendidikan karakter terbukti mampu memperkuat identitas budaya serta menanamkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab dan kerja sama. Studi ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan yang holistik dan berbasis budaya untuk membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Kata kunci: Media Pendidikan, Budaya Lokal, Pembentukan Karakter, Pendidikan Lingkungan, Pengembangan Generasi Muda

DOI: <https://doi.org/10.47134/converse.v2i1.4290>

*Correspondence: Lintang Larasati

Email: lintanglarasati001@gmail.com

Received: 13-06-2025

Accepted: 20-06-2025

Published: 31-07-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Education plays a vital role in shaping character and strengthening cultural identity, especially amid the challenges of globalization. This study aims to examine the role of media and the integration of local culture in developing environmental character education among school-aged children. Using a qualitative literature review method, the research synthesizes recent findings from both national and international peer-reviewed journals. The results indicate that media, particularly social media, is highly effective in raising awareness and promoting pro-environmental attitudes, although a gap remains between knowledge and actual behavior. Additionally, incorporating local culture into early childhood education strengthens cultural identity and instills moral values such as responsibility and cooperation. This study highlights the importance of a holistic and culturally responsive educational strategy to foster a generation that is both environmentally conscious and rooted in strong cultural values.

Keywords: Media in Education, Local Culture, Character Building, Environmental Education, Youth Development

Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Di tengah derasnya arus globalisasi, tantangan dalam mempertahankan warisan budaya lokal menjadi semakin kompleks. Nilai-nilai, tradisi, dan kearifan lokal yang terkandung dalam budaya sering kali tergerus oleh penetrasi budaya asing yang diakselerasi melalui media massa dan teknologi komunikasi. Dalam konteks ini,

pendidikan berperan vital sebagai instrumen untuk memastikan generasi muda tetap terhubung dengan akar budaya mereka. Melalui pendidikan, nilai-nilai, tradisi, dan sejarah budaya dapat diwariskan secara berkelanjutan. Sekolah dan lembaga pendidikan menjadi titik strategis dalam proses ini karena memiliki akses luas, terutama kepada generasi muda yang menjadi kunci utama dalam melanjutkan praktik-praktik budaya (Silva et al., 2023)

Sebagai penerus masa depan bangsa, generasi muda membutuhkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lokal guna menumbuhkan rasa cinta tanah air dan identitas nasional. Pendidikan, baik melalui jalur formal maupun non-formal, dapat berfungsi sebagai medium untuk memperkenalkan, menginternalisasi, dan melestarikan nilai-nilai budaya tradisional. Integrasi budaya lokal dalam kurikulum tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membangun fondasi karakter berbasis kearifan budaya bangsa.

Namun demikian, Upaya pelestarian budaya melalui jalur pendidikan masih menghadapi berbagai kendala. Kurikulum nasional cenderung mengacu pada standar global, sehingga unsur budaya lokal sering kali kurang mendapatkan perhatian. Ditambah lagi, minat generasi muda terhadap kegiatan budaya tradisional semakin menurun, memperbesar tantangan tersebut. Karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang inovatif guna menumbuhkan kembali kesadaran budaya di kalangan pelajar. Di era pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pemanfaatan multimedia pembelajaran interaktif menjadi semakin relevan. Integrasi teknologi ini berpotensi memberikan pengalaman belajar yang kaya, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Diharapkan, penerapan multimedia interaktif dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan (Oktaviani et al., 2024).

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, jurnal ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran media dan budaya dalam membentuk pendidikan karakter lingkungan pada anak sekolah. Melalui metode studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai temuan empiris, program, serta strategi implementatif yang relevan, dengan harapan dapat merumuskan *framework* konseptual yang aplikatif untuk mendukung pelestarian budaya dan pembangunan karakter lingkungan dalam ekosistem pendidikan nasional.

Landasan Teori

Media memiliki peranan strategis dalam menunjang pendidikan anak usia dini, terutama dalam mengoptimalkan aspek kognitif, emosional, dan sosial anak. Integrasi berbagai bentuk media seperti film, multimedia interaktif, serta alat pembelajaran tradisional mampu memperkaya pengalaman belajar dan mendorong perkembangan anak secara holistik. Pendekatan multimodal ini tidak hanya mempercepat akuisisi pengetahuan,

tetapi juga menumbuhkan kreativitas, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis pada peserta didik muda (Sulanam & Huda, 2023).

Penggunaan media dalam pendidikan anak usia dini terbukti efektif dalam merangsang berbagai aspek perkembangan anak. Media tidak hanya berfungsi sebagai saluran penyampai materi edukatif, tetapi juga sebagai stimulus bagi pertumbuhan fisik, emosional, dan kognitif mereka (Mardhatillah, 2021)). Para pendidik memanfaatkan beragam sumber media, seperti buku bergambar, media audiovisual, dan aplikasi interaktif, untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar (Rahman et al., 2023). Salah satu bentuk media yang memiliki dampak kuat adalah film edukasi. Film mampu memperkenalkan konsep bahasa, nilai-nilai karakter, dan pemahaman budaya multikultural kepada anak-anak. Selain itu, media ini mendorong pembentukan pola pikir aktif dan kreatif yang sangat penting dalam tahapan perkembangan awal (Pratiwi et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan modern, literasi media menjadi kompetensi kunci yang harus ditanamkan sejak usia dini. Media massa, sebagai bagian integral dari proses sosialisasi anak-anak, berkontribusi besar dalam membentuk pandangan dunia dan nilai-nilai mereka. Oleh karena itu, pendidikan literasi media bertujuan tidak hanya mengajarkan penggunaan teknologi, tetapi juga menumbuhkan kemampuan anak untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi media secara kritis. Penting bagi pendidik untuk tidak hanya memfasilitasi penggunaan media, melainkan juga mendorong keterlibatan kritis anak terhadap konten yang mereka konsumsi, agar tercipta generasi yang lebih sadar, terinformasi, dan bertanggung jawab dalam mengakses informasi (Rahman et al., 2023). Meski media membawa banyak manfaat dalam pembelajaran, terdapat pula tantangan berupa risiko ketergantungan berlebihan terhadap teknologi. Oleh sebab itu, keseimbangan antara penggunaan media modern dan pendekatan pengajaran tradisional perlu terus dijaga guna menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik dan manusiawi bagi anak-anak.

Sejalan dengan pentingnya media dalam pendidikan, budaya juga memainkan peranan sentral dalam pembentukan karakter peserta didik. Budaya menanamkan nilai-nilai serta norma sosial yang membentuk perilaku individu dan pola interaksi dalam masyarakat. Integrasi unsur budaya ke dalam sistem pendidikan tidak hanya memperkaya pengembangan karakter siswa, tetapi juga mendukung pelestarian identitas budaya bangsa di tengah dinamika globalisasi (Murtako, 2015). Pendidikan pada dasarnya merupakan medium utama untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya, sehingga menjadi sarana efektif untuk membangun kesadaran karakter sejak dini. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah pemanfaatan media berbasis budaya lokal, seperti narasi tradisional Dayak

dan Bali, yang dapat menanamkan nilai-nilai positif seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan solidaritas dalam diri anak-anak.

Di tingkat institusional, penguatan karakter berbasis budaya di lingkungan sekolah menunjukkan variasi implementasi, tergantung pada latar budaya dan nilai komunitas masing-masing sekolah. Pendekatan ini menawarkan fleksibilitas yang tinggi dalam merespons kebutuhan lokal, memungkinkan pengembangan program pendidikan karakter yang lebih kontekstual dan relevan (Suhartono et al., 2022). Fleksibilitas tersebut menjadi keunggulan, karena dapat menyesuaikan nilai-nilai yang diterapkan dengan kondisi budaya unik di setiap satuan pendidikan, sehingga menumbuhkan identitas budaya yang kuat pada peserta didik.

Lebih lanjut, pengenalan nilai-nilai budaya sejak usia dini, seperti melalui integrasi budaya Jawa dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, menjadi landasan yang kokoh dalam membentuk karakter anak. Pendidikan berbasis budaya ini dinilai efektif dalam mencegah erosi identitas budaya akibat pengaruh globalisasi yang semakin kuat. Namun demikian, meskipun pendekatan pendidikan karakter berbasis budaya menawarkan banyak manfaat, tantangan besar tetap hadir. Perkembangan teknologi yang cepat dan derasnya arus globalisasi dapat menggerus nilai-nilai tradisional dan mengakibatkan degradasi karakter di kalangan generasi muda, jika tidak disertai dengan penguatan strategi pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis peran media, budaya, dan pendidikan karakter lingkungan pada anak sekolah. Data dikumpulkan dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, dipilih berdasarkan relevansi, kualitas akademik, dan kontribusi terhadap tema penelitian. Literatur dikumpulkan melalui platform Google Scholar dan SciSpace, menggunakan kata kunci spesifik seperti "pendidikan karakter anak", "media pendidikan", dan "budaya dalam pendidikan". Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi dan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema, pola, serta hubungan antar konsep, sehingga menghasilkan sintesis tentang keterkaitan media, budaya, dan pendidikan karakter dalam konteks anak usia dini. Hasil pencarian dan seleksi artikel yang dianalisis dalam studi ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel pada bagian hasil penelitian, untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis dan transparan mengenai sumber-sumber yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, sebanyak 7 artikel ilmiah terpilih dan dianalisis. Rincian artikel yang digunakan disajikan pada Tabel 1 berikut:

No	Judul Jurnal	Penulis	Tahun	Fokus Kajian	Negara	Relevansi
1.	<i>Media Learning for Early Childhood in Early Childhood Education</i>	Mardhatillah, M.	2021	Penggunaan media (teknologi/media pembelajaran, multimedia/animasi) sebagai alat bantu untuk menstimulasi perkembangan fisik, spiritual, dan aspek pertumbuhan anak usia dini (0–6 tahun)	Nasional	Digunakan
2.	<i>Analysis of the Implementation of Character Education Based on Local Culture in Indonesia</i>	Nasaruddin Nasaruddin; Ikhsan Maulana; Moh. Safrudin	2024	Menganalisis implementasi pendidikan karakter berbasis budaya.	Nasional	Digunakan
3.	<i>The Contribution of the Media in Raising Public Awareness on the Environment</i>	Deniz Çupi	2023	Mempelajari peran media dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap isu lingkungan	Internasional; Swiss (Switzerland)	Digunakan
4.	Penerapan Multimedia Pembelajaran Interaktif Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa	Intan Oktaviani, Triana Triana, dan Eko Purwanto	2024	Merancang dan membangun media pembelajaran interaktif (kemungkinan berbasis teknologi seperti aplikasi atau platform digital) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di tingkat pendidikan tertentu.	Nasional	Digunakan
5.	<i>The Functions of Films for Children as Learning Media in Children's Education</i>	Dyani Prades Pratiwi; Roma Kyo Kae Saniro; Andina Meutia Hawa	2023	Fungsi film anak sebagai media belajar bahasa, karakter, dan multikulturalisme.	Nasional	Digunakan
6.	<i>Analysis of the Use of Learning Media in Early</i>	Taopik Rahman; Yufiarti; Yuliani Nuraini	2023	Deskriptif penggunaan media pembelajaran oleh	Nasional	Digunakan

No	Judul Jurnal	Penulis	Tahun	Fokus Kajian	Negara	Relevansi
	<i>Childhood Education</i>			guru PAUD untuk meningkatkan motivasi anak di TK di Tasikmalaya.		
7.	<i>The Role of Global Media in Creating a New Environmental Culture</i>	Vesselina Valkanova; Nikolai Mihailov; Levente Hufnagel	2024	Menelaah peran media global, terutama platform digital dalam membentuk budaya lingkungan baru	Multinasional	Digunakan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media, baik media tradisional maupun digital, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter lingkungan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Media berfungsi sebagai platform yang efektif dalam penyebaran informasi lingkungan, serta sebagai alat untuk membentuk sikap dan perilaku yang mendukung keberlanjutan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media digital memiliki jangkauan yang lebih luas dan menyediakan kesempatan untuk interaksi yang lebih besar, yang mempermudah edukasi masyarakat mengenai isu-isu lingkungan dan praktik keberlanjutan (Valkanova & Mihailov, 2024). Media sosial, misalnya, terbukti lebih efektif dibandingkan media tradisional dalam membangun sikap pro-lingkungan di kalangan anak muda. Hal ini dikarenakan kemampuan media sosial untuk menyajikan informasi secara cepat dan interaktif, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku secara langsung (Valkanova & Mihailov, 2024).

Namun, meskipun kesadaran akan isu lingkungan semakin meningkat, sering kali terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan nyata. Ini menunjukkan bahwa hanya memberikan informasi tidak cukup untuk mendorong perubahan perilaku yang signifikan. Media perlu melibatkan audiens dengan cara yang lebih bermakna dan mendorong mereka untuk melakukan tindakan nyata dalam upaya pelestarian lingkungan. Dalam hal ini, media juga memiliki peran strategis dalam mempengaruhi kebijakan publik dan merangsang debat tentang kebijakan yang lebih ramah lingkungan, yang pada gilirannya dapat mempercepat implementasi perubahan lingkungan yang positif (Çupi, 2023). Tantangan utama media adalah mengonversi kesadaran lingkungan menjadi tindakan yang berkelanjutan, yang mengharuskan media untuk lebih kreatif dalam merancang kampanye dan konten yang bisa memotivasi audiens untuk bertindak.

Selain peran media, hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya integrasi budaya lokal dalam pendidikan karakter untuk pengembangan moral siswa. Pendidikan karakter berbasis budaya lokal dapat memperkuat identitas siswa, sekaligus menanamkan nilai-nilai universal seperti kerja sama, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang

lain. Budaya lokal, seperti budaya Santabe dan Maja Labo Dahu yang ada di Indonesia, mengandung nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter untuk memperkuat perilaku positif anak-anak (Nasaruddin et al., 2024) Pendidikan berbasis budaya lokal, yang melibatkan tradisi dan kebiasaan masyarakat setempat, terbukti lebih efektif dalam membangun karakter anak, karena nilai-nilai yang diajarkan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Di tingkat pendidikan anak usia dini, pengintegrasian budaya lokal dalam kurikulum tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai budaya, tetapi juga membantu membangun karakter yang kokoh pada anak-anak. Misalnya, program berbasis pengalaman budaya seperti berkebun atau kegiatan yang melibatkan tradisi lokal dapat mengajarkan anak-anak tentang kerja sama, ketekunan, dan perhatian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini tidak hanya memperkuat karakter, tetapi juga memperkaya wawasan anak-anak terhadap keberagaman budaya yang ada di sekitar mereka. Pengalaman lokal ini memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak dalam mengembangkan kepribadian yang baik dan tanggung jawab sosial, yang sangat penting untuk membentuk generasi muda yang mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas budaya mereka (Suparjan et al., 2024)

Secara keseluruhan, integrasi media dan budaya lokal dalam pendidikan karakter terbukti sangat efektif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan strategis dalam memanfaatkan media sebagai alat pendidikan, serta penekanan lebih besar pada pemanfaatan budaya lokal untuk membangun karakter anak-anak. Upaya ini harus dilakukan secara berkelanjutan, mengingat tantangan yang dihadapi dalam memotivasi perubahan perilaku dan menjaga identitas budaya di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media, baik tradisional maupun digital, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran lingkungan dan mempengaruhi sikap serta perilaku masyarakat menuju keberlanjutan. Media sosial dinilai lebih efektif dibandingkan media tradisional karena mampu menjangkau audiens secara cepat dan interaktif. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara tingkat pengetahuan tentang lingkungan dengan tindakan nyata. Oleh karena itu, media dituntut tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam aksi nyata pelestarian lingkungan, serta mendukung perubahan kebijakan publik menuju keberlanjutan.

Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi budaya lokal dalam pendidikan karakter, terutama pada anak usia dini. Pendidikan berbasis budaya lokal terbukti mampu memperkuat identitas budaya sekaligus menanamkan nilai-nilai moral seperti kerja sama, tanggung jawab, dan rasa hormat. Kegiatan berbasis budaya lokal, seperti tradisi setempat dan praktik lingkungan hidup, memberikan dampak positif dalam membentuk karakter anak yang kuat dan berwawasan luas. Integrasi media dan budaya lokal secara berkelanjutan diperlukan untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang baik dan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan di tengah tantangan globalisasi.

Daftar Pustaka

- Çupi, D. (2023). The Contribution of the Media in Raising Public Awareness on the Environment. In *Environmental Debates in Albania* (pp. 235–244). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-39760-8_10
- Mardhatillah, M. (2021). MEDIA LEARNING FOR EARLY CHILDHOOD IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION. *Sensei International Journal of Education and Linguistic*, 1(4), 861–871. <https://doi.org/10.53768/sijel.v1i4.109>
- Murtako, M. (2015). CULTURE-BASED CHARACTER EDUCATION IN MODERNITY ERA. *Ta'dib*, 20(1), 149. <https://doi.org/10.19109/td.v20i1.326>
- Nasaruddin, N., Maulana, I., & Safrudin, Moh. (2024). Analysis of the Implementation of Character Education Based on Local Culture in Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4799>
- Oktaviani, I., Triana, T., & Purwanto, E. (2024). Penerapan Multimedia Pembelajaran Interaktif Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Duta Abdimas*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.47701/abdimas.v3i1.3765>
- Pratiwi, D. P., Saniro, R. K. K., & Hawa, A. M. (2023). The Functions of Films for Children as Learning Media in Children's Education. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 12–17. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6528>
- Rahman, T., Yufiarti, & Nuraini, Y. (2023). Analysis of the Use of Learning Media in Early Childhood Education. *Scientia*, 2(2), 146–149. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i2.244>
- Silva, T. F. M. da, Rasinski, L. A., & Inglez, E. F. (2023). Indigenous education as cultural preservation and appreciation of past experiences. *Seven Editora*. <https://doi.org/10.56238/sevened2023.006-002>
- Suhartono, S., Mawarti, N. S., Mawardi, A., Sukadi, S., Sujanto, S., & Pebriyanto, H. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kebudayaan Sekolah di Sekolah Dasar (Sebuah Kajian Literatur). *ANWARUL*, 2(6), 498–508. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i6.733>

-
- Sulanam, S., & Huda, M. N. (2023). Preservation of Community Values: Study of the Samin Bojonegoro Teaching Transformation Model Through the Education Unit Curriculum. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 23(1), 41–64. <https://doi.org/10.21580/dms.2023.231.13322>
- Suparjan, S., Tawakkal, T., Humairah, A. E., Harpina, H., Madjid, T., Ismiyani, N., & Syarif, I. (2024). Integrating Indigenous Traditions into Character Education: Insights from Primary School Teachers. *Ta'dib*, 27(2), 321. <https://doi.org/10.31958/jt.v27i2.11967>
- Valkanova, V., & Mihailov, N. (2024). Perspective Chapter: Sustainability and Media Influence – The Role of Global Media in Creating a New Environmental Culture. <https://doi.org/10.5772/intechopen.1005581>